**PEMANFAATAN MEDIA *CARD SHORT* AYAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI MI NURUL HUDA KOTA BENGKULU**

**A. Suradi**

suradi@iainbengkulu.ac.id

IAIN Bengkulu Jl. Raden Fatah Kota Bengkulu

***Abstract****: This study aims to describe the use of Card Short media in improving learning motivation and improve student learning outcomes in learning Al-Qur'an in MI Nurul Huda Bengkulu City. This research is a Classroom Action Research, that is research done in class with emphasis on improvement or improvement of process and practical learning. Based on the results of classroom action research can be concluded: (1) After using learning media card sort achievement motivation learning Al-Qur'an students MI Nurul Huda Bengkulu City has shown improvement. This can be seen where in cycle I this category sufficient. Then proceed to cycle II and obtained good category results in accordance with what is expected. (2) The use of media card sort is very effective in improving learning achievement of Al-Qur'an of MI Nurul Huda student of Bengkulu City, this can be seen in cycle II and obtained result of learning result with average value 80,27 with percentage of mastery learning 100 % with very high category and is in accordance with what is expected.*

***Abstrak***: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media Card Short ayat dalam meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan: (1) Setelah menggunakan media pembelajaran card sort capaian motivasi belajar Al-Qur’an siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu telah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dimana pada siklus I ini mengalami kategori cukup. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil kategori baik sesuai dengan apa yang diharapkan. (2) Penggunaan media card sort sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur’an siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu, hal ini bisa dilihat pada siklus II dan diperoleh hasil hasil belajar dengan nilai rata-rata 80,27 dengan persentase ketuntasan belajar 100% dengan kategori sangat tinggi dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.*

Kata Kunci: ***Media, Card Short, Motivasi, Hasil Pembelajaran***

### Pendahuluan

Al-Qur’an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Al Qur’an sangat penting bagi manusia, karena tujuan utama diturunkannya kitab suci tersebut menurut Anwar[[1]](#footnote-1) adalah “untuk menuntun kehidupan manusia ke jalan yang benar yang berujung pada tercapainya kebahagian didunia dan di akhirat”. Sealin itu diturunkannya Al Qur’an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil.

Al Qur’an datang dengan membuka lebar-lebar mata munusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan manusia di bumi ini. Allah SWT. memerintahkan kepada manusia untuk beriman kepada Al Qur’an, dan mempelajari serta memahami isi dari Al Qur’an tersebut. Hal ini dinyatakan Allah dalam firmannya ;

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran* (QS. Shaad/38: 29)[[2]](#footnote-2).

Dari ayat di atas jelas bahwa sebagai wujud iman kepada Al Qur’an, manusia diperintahkan untuk memperhatikan dan mempelajari Al Qur’an. Di dalam Al Qur’an menurut Shihab[[3]](#footnote-3) “terdapat petunjuk mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Jadi manusia yang ingin menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan apa yang dikehendaki dalam Al Qur’an, harus dapat memahami maksud petunjuk-petunjuk tersebut”. Upaya tersebut tentu harus didahului dengan mampunya manusia membca Al Qur’an tersebut.

Dengan demikian jelas bahwa beriman kepada al-Qur’an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur’an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat. Dengan mempelajari al-Qur’an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Syaikh Muhammad bin ‘Utsaimin, Al Qur’an secara b**ahasa (etimologi) m**erupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro-’a (قرأ) yang bermakna Talaa (تلا) [keduanya berarti: membaca], atau bermakna Jama’a (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, Qoro-’a Qor’an Wa Qur’aanan (قرأ قرءا وقرآنا) sama seperti anda menuturkan, Ghofaro Ghafran Wa Qhufroonan (غفر غفرا وغفرانا). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf’uul, artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: Jama’a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa’il, artinya Jaami’ (Pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum[[4]](#footnote-4).

Adapun standar kompetensi dalam membaca ataupun menghafal Al Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah dimulai dari Kelas I sampai Kelas VI. Standar kompetensinya meliputi menghafal Al-Qur’an surat pendek pilihan, membaca Al-Qur’an surat pendek pilihan, mengenal kalimat dalam Al-Qur’an, mengenal ayat-ayat Al-Qur’an, membaca surat-surat Al-Qur’an, serta mengartikan Al-Qur’an surat pendek pilihan (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, Dan SDLB).

Mengingat begitu pentingnya materi membaca, mengenal, menghafal ataupun mengartikan Al-Qur’an bagi siswa, maka berbagai upaya haruslah dilakukan guru agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam membaca, menghafalkan dan mengartikan ayat Al-Qur’an. Upaya guru tersebut tentunya haruslah dibarengi dengan penggunaan pendekatan, metode, sarana dan prasarana pembelajaran dan sebagainya yang sesuai dengan pembelajaran Al-Qur’an.

Selain pendekatan, metode, sarana dan prasarana, yang tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan media pembelajaran yang dapat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Karena, menurut Usman dan Asnawir[[5]](#footnote-5) “media pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*)”.

Dalam kegiatan sehari hari, penulis mengamati guru terkesan mengabaikan penggunaan media dalam pembelajaran al-Qur’an. Berbagai alasan dikemukakan guru mulai dari keterbatasan waktu, terlalu luasnya materi, tidak adanya keinginan belajar siswa dan berbagai alasan lainnya. Khusus dalam materi Al Qur’an yang terjadi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca, menghafal ataupun mengartikan Al Qur’an, serta banyaknya ditemukan kesalahan siswa dalam membaca Al Qur’an.

Kondisi ini masih banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan guru dalam menyampaikan materi Al Qur’an yang sepenuhnya bermazhab pada konsep “*transfer of knowledge*”. Artinya, pembelajaran Al Qur’an hanya dilakukan dengan menggunakan cara-cara lama seperti dengan ceramah atau dengan memanggil siswa satu persatu untuk membaca atau menghafal Al-Qur’an.

Dengan metode ceramah dan pendekatan yang dilakukan guru tersebut dalam kenyataannya belum dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam membaca atau menghafal Al-Qur’an, dan ini bermuara kepada tidak tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum dapat membaca Al Qur’an dengan tartil dan benar, kesulitan dalam menghafal serta menulisnya.

Melihat kondisi di atas, maka guru MI Nurul Huda Kota Bengkulu berusaha untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur’an ini melalui penggunaan Short Card Ayat Al-Qur’an. Short Card Ayat merupakan alat bantu pembelajaran dengan bantuan potongan-potongan ayat untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan media *card short* ayat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur’an di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran[[6]](#footnote-6). Peneliti melaksanakan 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 5 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation)*, evaluasi (*evaluation*) dan refleksi (*reflection*).

Dari beberapa uraian di atas, penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses serta hasil tindakan, lalu melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang berpartisipasi dan yang memberikan laporan mengenai pengalamannya yang dibutukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur’an Hadis di MI Nurul Huda Kota Bengkulu yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas IIIB sebanyak 24 orang.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan tergolong penelitian lapangan dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini, peneliti merencanakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 5 tahap, yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Perencanaan (planning), yakni menyusun rancangan tindakan dan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan.
			2. Tindakan (action), yakni penerapan isi rancangan sesuai dengan rencana tindakan.
			3. Pengamatan (observation) yakni pelaksanaan pengamatan selama proses penerapan berlangsung.
			4. Evaluasi/tes (evalution) yakni mengevaluasi atau menilai setiap akhir siklus.
			5. Refleksi (reflection), yakni kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi selama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam penggunaan media Card Short ayat guna mengetahui motivasi siswa belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Kelas III MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

2. Tes

Teknik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang dilakukan siswa setiap siklusnya adalah berupa tes prestasi/ajek tes. Tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus di akhir pembelajaran. Soal tes ini diambil dari buku Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis yang relevan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan tes. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui penggunaan media Card Short ayat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif, yakni menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan angka. Analisis ini dihitung dengan statistik sederhana, yakni peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata (mean)[[7]](#footnote-7).

Rumus mencari nilai rata-rata (mean):

M =

∑X

∑N

Keterangan:

M = nilai rata-rata

∑X = jumlah semua nilai siswa

∑N = jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

P = ∑ siswa yang tuntas belajar x 100 %

 ∑ siswa

Adapun tabel kriteria keberhasilan siswa

**Tabel kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat keberhasilan (%)** | **Arti** |
| >80 %60-79%40-59%20-39%<20% | Sangat tinggiTinggiSedangRendahSangat rendah |

### Konsep Media Pembelajaran Card Short

* 1. **Media Pembelajaran Card Short**

Media pembelajaran card short huruf merupakan salah satu media pembelajaran dalam mengajarkan, menulis, dan membaca kepada siswa. *Card Short* huruf ini dapat berbentuk buatan guru sendiri, atau dengan mempergunakan kartu yang telah dibuat oleh diknas.

Agar berbeda dengan buatan guru, card short huruf hijaiyah atau ayat alquran dari departemen agama ini selain lebih lengkap dengan model huruf, angka dan ayat, tampilannya juga menarik. Card short huruf hijaiyah atau ayat alquran ini telah disusun dalam kotak-kotak, dan tinggal pilih-pilih potongan mana yang akan dipergunakan.

Melvia L. Silberman orang yang pertama kali mengembangkan model Card Sort pada tahun 1978. Ia mengatakan bahwa model Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Strategi ini juga menekankan pada gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu memberikan energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh, karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat.[[8]](#footnote-8)

Menurut Hisyam Zaini strategi Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek  atau mereview informasi. Dan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkaan bahwa model pembelajaran Card Sort merupakan suatu strategi pembelajaran yang bersifat kerja sama dan saling tolong menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui permainan potongan-potongan kartu. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran Card Sort antara lain :

* + - 1. Bagikan kertas yang bertulisan informasi atau kategori tertentu secara acak
			2. Tempelkan kategori utama di papan atau di dinding kelas
			3. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas atau kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan  Card Short ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajran yang telah dipelajari  siswa. Disamping itu model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa yang merasa bosan dan jenuh.

Keberadaan card short huruf hijaiyah atau ayat alquran adalah untuk mempermudah pembelajaran alquran untuk kepentingan umat, khususnya untuk kepentingan dan kepentingan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghapal maupun mengartikan alquran disekolah. Berikut model atau contoh short card huruf, angka atau potongan ayat alquran.

Media pembelajaran short card huruf hijaiyah atau ayat Al Qur’an merupakan salah satu media pembelajaran dalam mengajarkan Al Qur’an kepada siswa. *Card Short* huruf hijaiyah atau ayat Al Qur’an ini dapat berbentuk buatan guru PAI sendiri, atau dengan mempergunakan kartu yang telah dibuat oleh Departemen Agama.

Agak berbeda dengan buatan guru, short card huruf hijaiyah atau ayat Al Qur’an dari Departemen Agama ini selain lebih lengkap dengan model huruf, angka dan ayat, tampilannya juga menarik. short card huruf hijaiyah atau ayat Al Qur’an ini telah disusun dalam kotak-kotak, dan tinggal dipilih-pilih potongan mana yang akan dipergunakan.

Keberadaaan *Card Short* huruf hijaiyah atau ayat Al Qur’an adalah untuk mempermudah pembelajaran Al Qur’an untuk kepentingan umat, khususnya untuk kepentingan dan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghafal ataupun mengartikan Al Qur’an di sekolah. Berikut model atau contoh *Card Short* huruf, angka atau potongan ayat Al Qur’an yang dipergunakan sebagai media dalam pembelajaran.



Gambar 1.1 : Potongan huruf hijaiyah, angka dan potongan ayat Al Qur’an

Seperti halnya media grafis lain, bagan atau chart termasuk media visual. Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya di sampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Pesan yang akan di sampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan penting. Di dalam bagan sering kali kita jumpai jenis media grafis, seperti gambar, diagram, kartun atau lambang verbal.

Dalam istilah lain dari *card short* adalah *strip story.* Menurut Arsyad[[9]](#footnote-9) menyatakan bahwa *Strip Story* merupakan potongan-potongan kertas yang sering di gunakan dalam pengajaran bahasa asing. Di samping murah dan amat mudah untuk dibuat, teknik ini sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya.

1. **Sintaks Pembelajaran dengan Media *Card Short* Ayat Al Qur’an**

Pembelajaran dalam http://www.blog.unsri.ac.id/userfilesmerupakan “pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada siswa”. Dengan pengertian tersebut, jelas bahwa guru harus mampu melakukan pengorganisasian atau penciptaan dan pengaturan kondisi pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diharuskan mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. [Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20](http://muhfida.com/contoh-penyusunan-rpp-terbaru/) dinyatakan bahwa:

”Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

.

Sesuai dengan [Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007](http://muhfida.com/contoh-penyusunan-rpp-terbaru/) tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Suatu rencana mengajar haruslah memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Di dalam pola tersebut terdapat karakteristik berupa tahapan kegiatan guru-siswa atau dikenal dengan istilah *sintaks* dalam peristiwa pembelajaran. Sintaks pembelajaran berbeda-beda tergantung tipe pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Namun demikian, menurut Prayitno[[10]](#footnote-10), pada semua tipe pembelajaran kooperatif tetap mengacu pada karakter dasar pembelajaran kooperatif yaitu, (1) saling ketergantungan positif di antara anggota kelompok. (2) tanggung jawab individu dan kelompok. (3) interaksi antar anggota kelompok yang baik, anggota kelompok bekerja sama untuk memahami materi dengan saling memberikan dukungan dan bantuan, (4) adanya keterampilan interpersonal dan kelompok dan, (5) anggota kelompok berdiskusi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Dari sintak pembelajaran kooperatif di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif, pencapaian pembelajaran yang dilakukan secara individu dan kelompok merupakan tujuan utama dari pembelajaran kooperatif. Dari kegiatan di atas di atas juga dapat dipahami bahwa sintak atau langkah-langkah pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan, media serta waku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran *Card Short* ayat, guru juga mempergunakan sintak atau langkah-langkah pembelajaran dalam mengajarkan Al Qur’an kepada siswa dengan penggunaan media *Card Short* ayat. Menurut Arsyad[[11]](#footnote-11) salah satu contoh pembuatan dan penggunaan media *Card Short* ayatatau *Strip Story* untuk membuat siswa menghafal dan membaca ayat-ayat suci al Quran tanpa terkesan membosankan dan terpaksa, adalah sebabagi berikut:

1. Guru memilih ayat-ayat alquran yang bersambung dengan rapi, yang kira-kira dapat di bagi rata-rata ayatnya kepada siswa.
2. Ayat-ayat tersebut di tulis atau di ketik Arab dengan jelas di atas kertas atau karton yang agak tebal dengan mengosongkan ruang ekstra antara satu ayat dengan ayat lainnya (satu ayat di bagi ke dalam dua atau lebih).
3. Lembaran ayat-ayat itu dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas/karton untuk satu ayat. Apabila jumlah siswa banyak, ayat-ayat itu dapat di tulis beberapa kali atau di poto copy dan kemudian siswa dibagi perpotong.
4. Potongan-potongan kertas/karton yang berisi ayat-ayatnya dibagikan kepada siswa.
5. Guru meminta siswa menghafal di luar kepala ayat-ayatnya, dan melarang siswa menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada siswa lainnya.
6. Guru meminta siswa agar kertas/karton mereka di kumpul kembali, hal ini dimaksudkan agar siswa berfasitipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan al Qur’an.
7. Guru meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduknya. Untuk kelas besar, murid dapat dibagi kedalam kelompok kecil. Kelompok ini dapat dibentuk dngan berdasarkan kepada kesamaan potongan ayat yang telah di eroleh atau berdasarkan urutan kesatuan ayat-ayat yang membentuk satu surah dalam al Qur’an.
8. Setelah menentukan cara atau dasar pengelompokan, siswa akan berusaha mencari siswa yang akan bergabung dalam kelompoknya apabila memilih cara yang pertama (berdasarkan kesamaan ayat yang diperoleh) maka langkah berikutnya adalah menggabungkan seorang siswa dari masing-masing kelompok ke dalam satu kelompok baru tersebut telah memiliki semua potongan surat al Quran yang disusun.
9. Dengan bergabungnya siswa dalam kelompok itu, mereka sudah dapat memulai menyusun ayat-ayat itu secara berurutan. Siswa secara bergiliran akan menyebut ayat yang di hafalnya. Dengan demikian mereka dapat mengidentifikasi mufradat dan memahami ayat itu, guru dapat mengamati keterlibatan secara aktif setiap siswa dalam menyempurnakan susunan ayat-ayat tersebut.
10. Setelah setiap kelompok menemukan urutan ayat yang benar dan disetujui oleh masing-masing anggota kelompok, guru dapat menugaskan kelompok-kelompok itu, agar masing-masing individu anggota kelompok secara berurutan menyebut ayat-ayat yang di hafalnya sehingga berbentuk rangkaian ayat yang teratur. Jika waktu mengizinkan siswa dapat di tugaskan untuk menulis ayat-ayat di dalam buku catatan mereka dengan jalan saling mendiktekan ayat yang dihafalanya.
11. Setelah tugas-tugas itu di lakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat yang utuh melalui OHP atau pada karton yang lebar.

Demikian langkah-langkah atau sintak pembelajaran dengan mempergunakan media short card ayat atau *strip story.*  Dengan media ini diharapkan siswa dapat mempermahir siswa dalam menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi satu urutan surah. Untuk mempermahir menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata. Kartu kata itu di susun secara acak dan siswa di suruh membaca cepat kata pada kartu itu dengan urutan yang benar.

Dengan langkah-langkah di atas jelas bahwa media pembelajaran *short card* ayat atau *strip story* sangatsesuai dipergunakan dalam mengajarkan al Qur’an kepada siswa untuk mencapai tujuan pembejaran al Qur’an dan meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa dalam pembelajaran al Qur’an di kelas.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan model *card sort* antara lain :

1. Kartu-kartu tersebut diberi nomor urut
2. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
3. Jangan memberi “ tanda kode “ apapun pada kartu-kartu tersebut
4. Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak sesuai dengan jumlah siswa
5. Materi yang ditulis dalm kartu-kartu tersebut telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa[[12]](#footnote-12).

Uraian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *card sort* merupakan model pembelajaran yang dilakukan atas kerja kelompok yang teratur yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dick dan Carey yang di kutip oleh Sadiman[[13]](#footnote-13) menyebutkan bahwa di samping kesesuain dengan tujuan prilaku belajarnya, setidaknya ada empat faktor yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan media, pertama adalah ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada maka harus di beli dan di buat sendiri. Kedua apaka untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa di gunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah di jinjing dan di pindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

* 1. Materi Al Qur’an Dalam Pembelajaran

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut; 1) Al Qur’an dan Hadits, 2) Aqidah, 3) Akhlak, 4) Fiqih dan 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam. Salah satu ruang lingkup mata pelajaran PAI di SD/MI seperti tersebut di atas adalah Al Qur’an dan Hadist. Untuk Al Qur’an kompetensi yang harus dikuasai diantaranya menghafal Al Qur’an surat pendek pilihan, membaca Al Qur’an surat pendek pilihan, mengenal kalimat dalam Al Qur’an, mengenal ayat-ayat Al Qur’an, membaca surat-surat Al Qur’an, serta mengartikan Al Qur’an surat pendek pilihan.

Berdasarkan Standar Isi, standar kompetensi mata pelajaran al-Qur’an Hadis pada kelas III adalah sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Semester** | **Standar Kompetensi**  | **Kompetensi Dasar** |
| **I** | 1. Menghafal Al Qur’an surat pendek secara benar dan fasih | 1.1 Membaca surat at-Takasur, al Zalzalah dan al Humazah secara benar dan fasih1.2 Menghafal surat at-Takasur, Zalzalah dan al Humazah secara benar dan fasih |
| 2. Memahami kaidah ilmu tajwid | 2.1 Memahami bacaan ghunnah, al-Qamariyah dan al-Syamsiyah2.2 Menerapkan bacaan ghunnah, al-Qamariyah dan al-Syamsiyah |
| 3. Membaca hadis tentang shalat berjamaah | * 1. Menghafalkan hadis tentang shalat berjamaah
	2. Menerapkan perilaku shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
 |
| **II** | 4. Menghafal Al Qur’an surat pendek secara benar dan fasih | * 1. Membaca surat al-Qariah dan surat at-Tiin secara benar dan fasih
	2. Menghafalkan surat al-Qariah dan surat at-Tiin secara benar dan fasih
 |
| 5. Memahami arti surat-surat pendek | * 1. Mengartikan surat al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas
	2. Menerapkan kandungan surat al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas
 |
| 6. Memahami kaidah ilmu tajwid | * 1. Mengenal bacaan Mad Thobi’i, Mad wajib Muttasil dan Mad jaiz Munfasil
	2. Menerapkan bacaan Mad Thobi’i, Mad wajib Muttasil dan Mad jaiz Munfasil
 |
| 7. Memahami hadis tentang persaudaraan secara benar dan fasih | 7.1 Menghafal hadis tentang persaudaraan7.2 Menerapkan perilaku persaudaraan dengan sesame |

*Sumber*: Lampiran tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI kelas III.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar materi Al Qur’an Hadis di atas merupakan pengetahuaan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam materi Al Qur’an pada setiap jenjangnya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut juga menjadi dasar penentuan dan menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dan aspek pembelajaran Al Qur’an.

Ruang lingkup mempelajari Al Qur’an pada jenjang Sekolah Dasar dimulai dari bagaimana melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dan bagai­mana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya menjadi suku kata, kalimat ataupun ayat dan sebagainya. Lebih jauh lagi, dalam mengajarkan Al Qur’an guru juga haru mampu memper­baiki tata cara membaca Alqur-an siswa dan menyelamatkan siswanya dari perbuatan yang diharamkan yaitu salah dalam membaca Al Qur’an. Sebagai salah satu materi pembelajaran di MI, mengajarkan Al Qur’an mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan yang dimaksud menurut Ismail dan Maria Ulfa[[14]](#footnote-14) adalah :

* + - 1. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan baik, yang disesuaikan dengan makhraj dan sifat nya.
			2. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Alqur-an melaluitata cara membaca Alqur-an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Alqur-an dewasa ini sesuai dengan bacaan yang pemah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Alqur’an bersifat "*tanqifi*", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah saw.

### Hasil Penelitian

**Hasil Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dan nilai rata-rata dari lembar observasi dan lembar hasil belajar siswa, dari data yang didapat maka pada siklus I didapat 108 skor dengan rata-rata 3,6 untuk kemampuan dalam menggunakan media *card sort* maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong cukup. Sedangkan untuk motivasi siswa didapat 103 skor dengan niali rata-rata 3,43, maka motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar, dari data yang peniliti hitung maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis pada siklus I didapat 79,16% siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 70,45 hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindakan lanjut ke siklus II.

**2. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari observasi dan tes hasil belajar siswa. Pada siklus II didapat skor 122 dengan nilai rata-rata 4,07 untuk kemampuan guru dalam menggunakan media *card sort* . Dari skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong baik. Sedangkan untuk motivasi siswa didapat 121 skor dengan nilai rata-rata 4,03 maka motivasi siswa pada proses pembelajaran pada siklus ini sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar. Dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas III B MI Nurul Huda Kota Bengkulu pada siklus II didapat 100% siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 80,27, hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelum dan setelah mencapai hasil belajar yang diharapkan atas hasil yang dicapai pada siklus II maka tidak perlu diadakan tindakan pada siklus selanjutnya.

**3. Pembahasan Semua Siklus**

Hasil yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 1**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Skor** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 1 | I | 108 | 3,6 | Cukup |
| 2 | II | 122 | 4,07 | Baik |

**Tabel. 2**

**Hasil Observasi Motivasi Siswa Pada Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Skor** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 1 | I | 103 | 3,43 | Cukup |
| 2 | II | 121 | 4,03 | Baik |

**Grafik I**

**Hasil Observasi Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat peningkatan hasil rata- rata lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata lembar observasi guru pada siklus I adalah 3,3 kategori cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II adalah 4,00 dan tergolong dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata lembar observasi siswa siklus I adalah 3,0 tergolong kedalam kategori cukup dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 4,00 tergolong dalam kategori baik.

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media *card sort* pada siklus II ini telah berjalan dengan baik. Karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan menggunakan media *card sort* dan hasil belajar sudah mencapai target yaitu 100% dari jumlah siswa. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada pembelajaran di siklus II ini adalah sebagai berikut :

* + - * 1. Aktifitas guru dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
				2. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Setelah diketahui hasil belajar sudah mencapai target yang diinginkan dan aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I sudah tuntas maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklsus II ini.

**Tabel 3**

**Capaian Hasil Belajar**

**Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **KKM** | **Pra Siklus** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Ahmad Rosyidin | 60 | 70 | 70 | 90 |
| 2 | Arlinda Hayati | 60 | 50 | 56,7 | 80 |
| 3 | Dea Ayu Lestari | 60 | 80 | 80 | 80 |
| 4 | Della Fatika | 60 | 80 | 81,7 | 85 |
| 5 | Elda Jumiarti | 60 | 50 | 75 | 81,7 |
| 6 | Erlan Dwi Guna | 60 | 50 | 56,7 | 80 |
| 7 | Harisma Fajri Ardi | 60 | 50 | 80 | 80 |
| 8 | Metrolianto | 60 | 50 | 85 | 85 |
| 9 | Mugiono | 60 | 50 | 60 | 80 |
| 10 | Pepi Septa Haroja | 60 | 50 | 75 | 80 |
| 11 | Roni Apriansyah | 60 | 50 | 56,7 | 80 |
| 12 | Randika Adi | 60 | 70 | 70,7 | 80 |
| 13 | Ridho Bagus Prasetyo | 60 | 40 | 58,3 | 63,3 |
| 14 | Sita Azahra Wulan | 60 | 80 | 76,7 | 83,3 |
| 15 | Taufik Nur Rahman | 60 | 70 | 75 | 83,3 |
| 16 | Kamaludin | 60 | 60 | 55 | 83,3 |
| 17 | Siti Rohimah | 60 | 70 | 68,3 | 75 |
| 18 | Juliansyah | 60 | 50 | 76,7 | 80 |
| 19 | Hairani Disti | 60 | 50 | 76,7 | 80 |
| 20 | Raudhatul Aini | 60 | 60 | 68,3 | 80 |
| 21 | Ramdhani | 60 | 50 | 76,7 | 80 |
| 22 | Ahmad Jayadi | 60 | 70 | 66,7 | 76,7 |
| 23 | Waladun Jayid | 60 | 50 | 71,7 | 80 |
| 24 | Sujarmi | 60 | 50 | 73,3 | 80 |

Selain di atas, berikut nilai hasil belajar kelas kontrol yang diambil dari hasil tes pada materi yang sama, yakni kelas IIIC MI Nurul huda Kota Bengkulu sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Capaian Hasil Belajar Sebagai Kelas Kontrol**

**Kelas IIIC**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **KKM** | **Pertemuan** | **Keterangan** |
| **I** | **II** |
| 1 | Tajuddin | 60 | 60 | 70 | Tuntas |
| 2 | Revano Alfando | 60 | 50 | 50 | Tdk tuntas |
| 3 | Dian Kusuma Putri | 60 | 70 | 70 | Tuntas |
| 4 | Mahdalena | 60 | 70 | 70 | Tuntas |
| 5 | Nif’an nazudi | 60 | 60 | 70 | Tuntas |
| 6 | Risnawati | 60 | 50 | 50 | Tdk tuntas |
| 7 | Maimunah Hesti | 60 | 50 | 70 | Tuntas |
| 8 | Ahmad Ramdani | 60 | 50 | 50 | Tdk tuntas |
| 9 | Jamaluddin | 60 | 50 | 50 | Tdk tuntas |
| 10 | Hartati | 60 | 60 | 70 | Tuntas |
| 11 | Reflan Haiti | 60 | 50 | 50 | Tdk tuntas |
| 12 | Suhania | 60 | 70 | 70 | Tuntas |
| 13 | Sutikno | 60 | 50 | 60 | Tuntas |
| 14 | Rita Zahara | 60 | 70 | 70 | Tuntas |
| 15 | Diana Galbin | 60 | 70 | 80 | Tuntas |
| 16 | Khairul Anwar | 60 | 60 | 60 | Tuntas |
| 17 | Riftan Jati | 60 | 60 | 60 | Tuntas |
| 18 | Solahul Najah | 60 | 50 | 50 | Tdk tuntas |
| 19 | Mahatun Shalihah | 60 | 50 | 70 | Tuntas |
| 20 | Fidyatul Afkar | 60 | 60 | 60 | Tuntas |
| 21 | Junainah | 60 | 50 | 50 | Tdk tuntas |
| 22 | Mahmudi | 60 | 70 | 60 | Tuntas |
| 23 | Jamratul Maidah | 60 | 60 | 60 | Tuntas |
| Jumlah Nilai (I-II) | **276** |  |
| Nilai Rata-Rata (I-II) | **60** |  |

Dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol (kelas IIIC), nilai rata-rata yaitu 60. Dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Diantaranya 7 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 dan 16 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 60. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka sudah 69,56% siswa yang tuntas.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**

**Persentase ketuntasan hasil belajar siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai KKM** | **Jumlah Siswa** | **Persentase ketuntasan**  | **Katagori ketuntasan**  |
| 1 | Diatas 60 | 16 | 69,56% | Tuntas |
| 2 | Dibawah 60 | 7 | 30,44% | Tidak Tuntas |

1. **Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Hasil yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian tindakan berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6**

**Persentase Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis pra siklus, siklus I dan siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Nilai rata-rata** | **Persentase ketuntasan belajar** | **Keterangan** |
| 1 | Pra | 58,33 | 37,5% | Sedang |
| 2 | I | 70,45 | 79,16% | Tinggi |
| 3 | II | 80,27 | 100% | Sangat Tinggi |

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat pertimbangan jumlah nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata sebelum siklus 58,33 dengan persentase 37,5% dan terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 70,45 dengan persentase 79,16% namun masih dibawah standar dan kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,27 dengan persentase 100% dan dapat dinyatakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadis telah berhasil, hal ini terbukti dengan hasil akhir hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat. Penggunaan media *card sort* ini sejalan dengan teori dimana gerakan fisik yang dominan pada media pembelajaran ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan, dimana media *card sort* merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan dan mengajarkan konsep, karakter, klasifikasi, dan fakta tentang objek materi yang dibahas dalam pembelajaran.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan media *Card Short* ayat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an di MI Nurul Huda Kota Bengkulu dapat disimpulkan adalah: *Pertama,* Setelah menggunakan media pembelajaran *card sort* capaian motivasi belajar Al-Qur’an siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu telah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dimana pada siklus I ini mengalami kategori cukup. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil kategori baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

*Kedua,* Penggunaan media *card sort* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu, hal ini bisa dilihat dimana pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan (Pra siklus) diperoleh hasil hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 58,33 dengan persentase ketuntasan belajar 37,5% dengan kategori sedang. Untuk itu kemudian peneliti melaksanakan siklus I, pada siklus I ini terjadi peningkatan yaitu diperoleh hasil hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa 70,45 dan persentase ketuntasan belajar 79,16% demngan kategori tinggi tapi belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil hasil belajar dengan nilai rata-rata 80,27 dengan persentase ketuntasan belajar 100% dengan kategori sangat tinggi dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Abu. *Ulumul Qur’an Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Amzah. 2009.

Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Bandung: Yrama Widya. 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2010.

Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta)

Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya : Penerbit Karya Abditama. 2005.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, Dan SDLB.

Sadiman, Arif S. dkk. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers. 2005.

Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Mizan, 2003.

Syaikh Muhammad bin ‘Utsaimin sebagaimana dikutip Aufa dalam <http://alilmu.wordpress.com/2007/04/13/mukhtashar-ulumil-quraan/>. Diaksess tanggal 15 September 2017.

Usman, Basyarudin dan Asnawir. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Delia Citra Utama. 2002.

Zaini, Hizam. *Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: 2010.

1. Abu Anwar, *Ulumul Qur’an Sebuah Pengantar*. (Jakarta : Penerbit Amzah, 2009), h.1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya. [↑](#footnote-ref-2)
3. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung : Penerbit Mizan, 2003), h.15 [↑](#footnote-ref-3)
4. Syaikh Muhammad bin ‘Utsaimin sebagaimana dikutip Aufa dalam <http://alilmu.wordpress.com/2017/04/13/mukhtashar-ulumil-quraan/>. [↑](#footnote-ref-4)
5. Basyarudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran.* (Jakarta : Delia Citra Utama, 2002), h. 7 [↑](#footnote-ref-5)
6. Suharsimi Arikunto,. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96 [↑](#footnote-ref-6)
7. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (*Bandung : Yrama Widya, 2010)*,* h. 40 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hizam Zaini, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: 2010), h. 91 [↑](#footnote-ref-8)
9. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2010),h.122 [↑](#footnote-ref-9)
10. http://www.baskoro1.blogspot.com [↑](#footnote-ref-10)
11. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....* h.122 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ismail, *Strategi Pembelajaran Inovatif*…, h. 89 [↑](#footnote-ref-12)
13. Sadiman, Arif S. dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), h.142 [↑](#footnote-ref-13)
14. Abdul Mujib Ismail, dan Maria Ulfah Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*. (Surabaya: Penerbit Karya Abditama, 2005),.h.23 [↑](#footnote-ref-14)